

**HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA, GAYA HIDUP DAN TEMPAT  
TINGGAL DENGAN PRILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA  
DI SMAN X KUALA KAPUAS**

Dini Rahmayani<sup>1</sup>, RR. Dwi Sogi Sri Redjeki<sup>2</sup>, Khadijah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PSIK STIKES Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Korespondensi Penulis. Telepon: 085287766177, E-mail: [Dijahridasnia@gmail.com](mailto:Dijahridasnia@gmail.com)

ISSN : 2086-3454

**ABSTRAK**

**Latar belakang** : Remaja mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai identitas peran dengan perilakunya. Berbagai faktor turut mempengaruhi perubahan perilaku terhadap kehidupan remaja faktor internal ataupun eksternal. Dari data BKKBN remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah cenderung tinggi diketahui 35.000 remaja Kalimantan Tengah pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Apabila hal itu tidak ditangani dengan seksama, remaja akan semakin dihadapkan pada permasalahan reproduksi yang tidak sehat.

**Tujuan** : Menganalisis hubungan keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas.

**Metode** : Survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* pada remaja SMAN 2 Kuala Kapuas. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 248 orang yang dianalisis menggunakan uji *chi square* dan *regresi logistic*.

**Hasil** : Hasil analisis bivariat keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja nilai  $p = 0,014 < 0,05$ , gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja nilai  $p = 0,005 < 0,05$ , dan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja nilai  $p = 0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan. Dari hasil analisis multivariat didapatkan bahwa gaya hidup yang sangat signifikan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja diperoleh nilai  $p = 0.004$ .

**Kata kunci** : Keharmonisan Keluarga, Gaya Hidup, Tempat Tinggal, Perilaku Remaja, Seks Pranikah,

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam seksual pranikah. Selain itu seksual pranikah atau seks bebas juga dapat menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Dapat mengakibatkan kehamilan hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur, kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa karena kehamilan yang dianggap "Kecelakaan" ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya, hamil dan melahirkan anak pada usia muda atau menggugurkan kandungan (aborsi) serta pembunuhan bayi. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan Kanker Rahim dan kematian. Perilaku seksual pranikah juga dapat mengakibatkan penyebaran penyakit seperti penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya (Andriezens, 2011).

Perilaku seksual remaja sudah menjamur di belahan dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Menurut

WHO pada tahun 2011 Wilayah Asia Tenggara, memperkirakan 20 juta remaja yang melakukan seks pranikah didunia, 48 % (dari 20 juta seks yang beresiko tinggi) diantaranya terjadi dinegara berkembang. WHO memperkirakan 4,2 juta dilakukannya seks pranikah yang tidak aman (beresiko) setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta seks pranikah terjadi di Indonesia.

Data survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2013 yang diungkapkan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sugiri Syarif, sungguh miris. Betapa tidak, sebanyak 3 persen remaja perempuan dan 6 persen remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Fakta seks bebas ini diperkuat dengan data Kementerian Kesehatan, dimana 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan bahkan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari hasil survei tahun 2013 sebesar 20 hingga 30 persen remaja di kota besar Indonesia pernah melakukan hubungan seks. Namun dari data Yayasan KB tahun 2013, sebesar 15 persen dari 4.594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah.

Dari hasil survei di Kalimantan tengah di Palangkaraya yang dilakukan *Youth Center SIAR PKBI* Kalteng (yang menyebar kuesioner sebanyak 100 buah yang terdiri atas 55 perempuan dan 45 orang laki-laki SMU/SMK negeri/swata di Palangkaraya), ternyata 100% responden pernah berpacaran. Dari jumlah itu, 65,10% pernah membaca film porno (Blue film). Informasi lain yang didapat adalah mereka mendapatkan informasi seks dari guru 34,55%, orang tua 25,45%, teman 39,35%, dan buku 23,33% . Dari 100% responden pernah berpacaran, dari jumlah itu 98% pernah berciuman, merababara alat kelamin dan gemar menonton film porno, 67% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 21% remaja mengatakan pernah aborsi (kompas, 2013).

Berdasarkan data BKKBN, remaja di Kabupaten Kuala-kapuas remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hasil penelusuran data BKKBN 2012 KRR diketahui 5,1% atau sekitar 35.000 remaja Kalimantan Tengah pernah melakukan hubungan seksual pranikah, angka tersebut naik pada saat dibandingkan dengan hasil survei SKRRI pada tahun 2010 yang berkisar 4,7%. Sehingga selama priode pada tahun 2010-2012 terjadi peningkatan angka remaja

yang melakukan hubungan seksual pranikah di Kalimantan Tengah sebanyak 0,4% (BKKBN, 2010-2012).

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku seksual pada remaja cukup banyak dan sangat kompleks. Dalam penelitian ini hanya membatasi beberapa faktor yaitu keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal. Pemilihan faktor tersebut didasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas X Kuala Kapuas. Sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas X kuala kapuas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitan kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menggali dan bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor resiko dengan faktor efek. Rancangan yang digunakan adalah rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan,

observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas X kuala kapuas sebanyak 650 siswa-siswi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh siswa-siswi kelas x-

xii kemudian hasilnya dihitung dan diolah menggunakan SPSS.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data di SMAN X Kuala Kapuas dapat dilihat distribusi berdasarkan keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja, yaitu :

1. Hasil Analisis Univariat

a. Keharmonisan keluarga pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan keharmonisan remaja dijelaskan pada Tabel 4.1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keharmonisan Keluarga pada remaja

		Variabel In The Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Model 1 <sup>a</sup>	keharmonisan(1)	-.415	.600	.479	1	.489	.660	.204	2.139
	Gayahidup	-.555	.306	3.281	1	.070	.574	.315	1.047
	tempatTinggal	-.073	.632	.013	1	.908	.930	.269	3.208
Model 2 <sup>b</sup>	Constant	.325	.279	1.357	1	.244	1.384		
	Keharmonisan	-.472	.343	1.887	1	.170	.624	.318	1.223
	Gayahidup	-.564	.294	3.689	1	.055	.569	.320	1.012
Model 3 <sup>a</sup>	Constant	.317	.271	1.374	1	.241	1.373		
	Gayahidup	-.746	.262	8.100	1	.004	.474	.284	.793
	Constant	.053	.188	.080	1	.778	1.055		

Sumber: hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tentang keharmonisan keluarga pada remaja di SMAN 2 yang paling banyak adalah harmonis yaitu sebanyak 195 responden

(77.1%) dan yang paling sedikit tidak harmonis yaitu 53 responden (22.9%). Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan dari keluarga yang harmonis dan tidak harmonis adalah 54.2%.

## b. Gaya hidup remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan gaya hidup yang dijelaskan pada Tabel 4.2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gaya Hidup Remaja

No	Gaya Hidup	N	%
1	Tidak beresiko	144	58.1%
2	Beresiko	104	41.9%
	Jumlah	248	100%

Sumber: hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tentang Gaya Hidup pada remaja di SMAN 2 yang paling banyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 144 responden (58.1%) dan yang paling sedikit beresiko yaitu 104 responden (41.9 %). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan perbedaan hasil yang sangat sedikit dari gaya hidup tidak beresiko dengan gaya hidup yang beresiko hanya 16.2% maka jika terus dibiarkan namun tidak diinterpendensi, maka gaya hidup tidak beresiko akan mudah untuk menjadi beresiko.

## c. Tempat tinggal pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan gaya hidup yang dijelaskan pada Tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gaya Hidup Remaja

No	Tempat Tinggal	N	%
1	Dengan orang tua	193	77.86%
2	Tidak dengan orang tua	55	22.14%
	Jumlah	248	100%

Sumber: hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tempat tinggal pada remaja di SMAN 2

yang paling banyak adalah tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 193 responden (77.86%) dan yang paling sedikit tidak tinggal bersama orang tua (kontrakan, kost-kosan, bedakan) yaitu 55 responden (22.14%). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat perbedaan hasil dari remaja yang tinggal bersama orang tua dan tidak tinggal bersama orang tua ada 55.72%.

## d. Prilaku seksual pranikah remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan prilaku seksual pranikah remaja yang dijelaskan pada Tabel 4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku seksual pranikah remaja

No	Perilaku seksual pranikah	N	%
1	Perilaku seksual Ringan	145	58.49%
2	Perilaku seksual Berat	103	41.51%
	Jumlah	248	100%

Sumber: hasil kuesioner

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa prilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 yang paling banyak adalah perilaku seksual ringan yaitu sebanyak 145 responden (58.49%) dan yang paling sedikit perilaku seksual berat yaitu 103 responden (41.51%). Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat perbedaan hasil antara perilaku seksual ringan dan berat hanya 16.98% yaitu dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki perilaku seksual ringan jika tidak diinterpendensi dan terus menerus dilakukan akan dengan mudah berubah menjadi berat.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah yang dijelaskan pada Tabel 5

Table 5 hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja

No.	Keharmonisan keluarga	Prilaku Seksual Pranikah				Jumlah	
		Ringan		Berat		N	%
		N	%	N	%		
1	Harmonis	120	61.5%	71	35.5%	195	100%
2	Tidak harmonis	25	47.2%	32	52.8%	53	100%
	Jumlah	145	58.5%	103	41.5%	248	100%

Sumber : hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan remaja memiliki keluarga yang harmonis memiliki perilaku seksual pranikah ringan yaitu 120 responden (61.5%), dan remaja memiliki keluarga yang tidak harmonis perilaku seksual pranikahnya berat yaitu 32 responden (52.8%).

Hasil uji statistic *chi square* keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh nilai  $p = 0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima artinya ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas.

b. Hubungan gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah yang dijelaskan pada Tabel 4.

No.	Gaya Hidup	Prilaku Seksual Pranikah				Jumlah	
		Ringan		Berat		N	%
		N	%	N	%		
1	Tidak Beresiko	90	61.7%	45	38.3%	146	100%
2	Beresiko	55	53.9%	58	46.1%	102	100%
	Jumlah	151	60.9%	97	39.1%	248	100%

Table 6 Hubungan gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja

Sumber : hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan remaja memiliki gaya hidup tidak beresiko memiliki perilaku seksual pranikah ringan yaitu 90 responden (61.7%), dan remaja memiliki gaya hidup beresiko memiliki perilaku seksual pranikahnya berat yaitu 58 responden (46.1%).

Hasil uji statistik *chi square* gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh nilai  $p = 0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas.

c. Hubungan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah dijelaskan pada Tabel 7

Table 7 hubungan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja

Tempat Tinggal	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah	
	Ringan		Berat		N	%
	N	%	N	%		
1 Dengan Orang Tua	121	62.7%	72	37.3%	193	100%
2 Dengan Orang Tua	24	43.6%	31	56.4%	55	100%
Jumlah	145	58.5%	103	41.5%	248	100%

Sumber : hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan remaja yang bertempat tinggal dengan orang tua memiliki perilaku seksual pranikah ringan yaitu 121 responden (62.7%), dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua memiliki perilaku seksual pranikahnya berat yaitu 31 responden (56.4%).

Hasil uji statistik *chi square* tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh nilai  $p = 0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas.

3. Hasil Analisis Multivariat

Untuk mengetahui pengaruh antara keharmonisan keluarga gaya hidup dan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 2 Kuala Kapuas. Secara bersama-sama dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik. Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik adalah variabel dengan nilai  $p < 0,25$  pada analisis bivariatnya. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh semua variabel memiliki nilai probabilitas ( $p$ ) lebih kecil dari 0,25. Selanjutnya variabel keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal tersebut dimasukkan dalam model regresi logistik secara serentak. Berdasarkan hasil dari analisis multivariat

untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh dari variabel bebas, berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai *Sig.Model* lebih kecil dari alfa maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Model 1 dibangun dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal dengan variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah remaja. Setelah dilakukan analisis secara bersama-sama, nilai  $p$  (*sig*) lebih besar dari  $= 0.05$  yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pada saat dilakukan analisis secara bersamaan.

Pada model 2 adalah lanjutan pada model sebelumnya yaitu seluruh variabel bebas yang dimasukkan, pada step ini variabel tempat tinggal tidak dicantumkan karena pada model 1 variabel tempat tinggal mempunyai nilai  $p$  (*sig*) paling besar atau mempunyai nilai OR paling mendekati 1 sehingga hanya dua variabel yang masuk dalam model 2 yaitu keharmonisan keluarga dan gaya hidup.

Selanjutnya model 3 adalah lanjutan dari model 2 yaitu pada model ini hanya ada variabel gaya hidup karena nilai  $p$  (*sig*) hampir mendekati  $= 0.05$  yaitu nilai  $p$  (*sig*) 0.055 sehingga variabel keharmonisan

keluarga tidak lagi masuk pada model ini. Hasil analisis variabel ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh pada perilaku seksual dengan nilai  $p$  (*sig*) 0.004. hal ini berarti model 3 dapat memprediksi variabel yang sangat berpengaruh pada variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah pada remaja.

## PEMBAHASAN

### 1. Keharmonisan keluarga pada remaja

Berdasarkan hasil analisis univariat yaitu variabel keharmonisan keluarga dari semua responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki keluarga yang harmonis. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki keluarga yang harmonis didukung dari hasil analisis pada soal dalam kuesioner yaitu pada pernyataan, remaja mengatakan anggota keluarga selalu mencari atau segera menghubungi jika pulang telat, remaja yang memiliki keluarga harmonis selalu memiliki waktu bersama-sama untuk pergi rekreasi, orang tuanya selalu memotivasi bila hasil ujian turun agar tetap rajin belajar, bahkan ketika salah satu anggota keluarga ada yang berulang tahun anggota keluarga yang lain tidak pernah lupa mengucapkan selamat. Dari hasil analisis yang didapatkan dari kuesioner dapat disimpulkan sebagian besar remaja yang



memiliki keluarga yang harmonis dapat dilihat hubungan mereka dengan orang tua itu bagus yang digambarkan dari jawaban pada kuesioner bahwa mereka memiliki waktu dan komunikasi yang baik bersama orang tuanya.

Namun dalam penelitian tidak semua remaja yang memiliki keluarga yang harmonis ada juga yang tidak harmonis didapatkan berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner yaitu ada remaja yang tidak memiliki waktu untuk berkumpul bersama orang tuanya karena sibuk bekerja, anggota keluarga yang lebih senang berdiam diri dan menyimpan masalahnya sendiri-sendiri dibandingkan menceritakan pada anggota keluarga yang lain, serta ada juga remaja yang memiliki orang tua tidak pernah menanyakan apa yang diinginkannya bahkan selalu memaksa untuk melakukan apa yang diinginkan orang tuanya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga yang tidak harmonis akan membuat remaja merasa tertekan dan mengalihkan kejenuhannya dengan cara lebih senang berada diluar serta berkumpul dengan teman-temannya.

## 2. Gaya hidup remaja

Berdasarkan hasil analisis univariat pada remaja di SMAN 2 gaya hidup remaja sebagian besar tidak beresiko yang didapatkan dari hasil jawaban pada kuesioner ada remaja yang mengatakan bahwa mereka tidak suka

menonton film atau video porno sehingga membuat mereka merasa lebih puas, mereka berusaha menghindari obat-obatan terlarang, sebagian dari mereka sangat menyukai bersosialisasi mengikuti ekstrakurikuler, senang berolah raga disekolah dan pada remaja perempuan sangat suka berdandan dan mengikuti gaya idolanya. Dapat disimpulkan bahwa remaja sebagian besar memiliki gaya hidup tidak beresiko kemungkinan besar mereka menjauhi hal-hal yang bersifat negatif yang dapat membuat mereka terjerumus ke perilaku seksual

Namun tidak lepas dengan aktivitas remaja yang memiliki gaya hidup beresiko yang didapatkan hasil dari jawaban pada kuesioner, sebagian ada yang gemar meroko, minum-minuman keras, ada juga remaja yang dilingkungan sekolah pernah melakukan perilaku seksual seperti berciuman pipi dan berpegangan tangan, selain itu remaja juga berpikir dengan perilaku seksual seperti berciuman bibir dan berpelukan dapat meningkatkan harga diri serta menjadi keren dihadapan teman-temannya sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja tersebut memiliki gaya hidup beresiko, ada sebagian remaja yang membaca majalah atau situs-situs porno melalui telpon genggamnya, bahkan yang lebih parah mereka pernah menyimpan film atau video porno dalam telpon

genggamnya berdasarkan hasil tersebut remaja lebih mudah mengakses hal-hal negatif melalui telpon genggamnya

### 3. Tempat tinggal remaja

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tempat tinggal pada remaja di SMAN 2 yang paling banyak adalah tinggal bersama orang tua karena sebagian dari siswa di SMAN 2 adalah penduduk asli kabupaten kuala Kapuas itulah alasan kenapa remaja lebih banyak tinggal bersama orang tuanya. Pada penelitian yang dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini remaja tinggal bersama orangtuanya cenderung banyak.

Namun sebagian kecil dari responden tidak tinggal bersama orang tua (kontrakan, kost-kosan, bedakan). Berdasarkan informasi yang didapatkan remaja tidak tinggal bersama orang tua cenderung adalah remaja yang berasal dari desa yang pergi ke kabupaten untuk sekolah, hal itu disebabkan banyak remaja yang berharap mendapatkan pendidikan lebih baik meskipun harus jauh dari orang tua dan tinggal dikost-kosan atau kontrakan

### 4. Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 yang paling banyak adalah perilaku seksual ringan yang

didapatkan dari hasil jawaban pada kuesioner mereka mengatakan tidak pernah disentuh dan menyentuh bagian paling sensitif dari pasangannya, tidak pernah mencium atau dicium dari leher hingga ke dada, tidak pernah mencium atau dicium didaerah paling sensitive dan tidak pernah menempelkan atau menggesekkan bagian paling sensitive pada lawan jenis, mereka suka berpegangan tangan, mereka pernah dipeluk dan memeluk dibahu dengan lawan jenisnya serta pernah dicium dan mencium pipi lawan jenisnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja yang memiliki perilaku seksual ringan karena mereka berusaha untuk menjauhi hal-hal tersebut

Namun dalam hasil penelitian ini tidak semua remaja yang memiliki perilaku seksual pranikah ringan ada juga sebagian remaja memiliki perilaku seksual berat yang didapatkan dari hasil jawaban pada kuesioner mereka mengatakan pernah melakukan ciuman bibir dengan lawan jenis setiap kali berpacaran, mereka juga pernah dicium dibibir sambil dipeluk oleh lawan jenis, serta mereka juga pernah dicium didaerah leher sampai ke dada. Perilaku seksual yang terjadi pada remaja tersebut kemungkinan disebabkan dari dampak ciuman bibir menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual hingga tidak

terkendali, dan dampak dari ciuman yang menjalar sampai kedada itu akan menimbulkan sensasi dan hasrat bagi remaja yang bisa mengarah ke hubungan seksual.

#### 5. Hubungan keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja

Berdasarkan hasil analisis bivariat. dari hasil uji statistik *chi square* variabel keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh nilai bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Proporsi responden sebagian melakukan perilaku seksual pranikah berasal dari keluarga yang harmonis dan dari keluarga yang tidak harmonis.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam master tabel, ada sebagian remaja yang memiliki keluarga harmonis ber perilaku seksual yang ringan, remaja memiliki keluarga harmonis berperilaku seksual berat, remaja yang memiliki keluarga tidak harmonis berperilaku seksual ringan, dan ada juga remaja memiliki keluarga tidak harmonis berperilaku seksual pranikah berat jauh lebih beresiko. Maka dapat disimpulkan semakin harmonis sebuah keluarga semakin baik perilaku seseorang. Dari hasil yang didapatkan pada remaja yang memiliki hubungan keluarga yang harmonis maka

perilaku seksual pranikahnya ringan, itu dikarenakan remaja merasa bahwa orang tua memiliki komunikasi yang terjalin dengan baik dalam satu keluarga seperti tempat berbagi cerita, teman curhat, bukan cuma hubungan orang tua dengan anak nammun hubungan anak dan saudaranya itu juga dapat mengakibatkan keluarga tidak harmonis yang ditandai dengan selalu ada pertengkaran. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dan waktu berkumpul yang cukup akan membuat remaja merasa lebih aman ketika berada bersama keluarga, sehingga dapat membuat remaja lebih berpikir yang positif terhadap segala sesuatu yang dia alami karena selalu dalam bimbingan orang tua. Namun jika keluarga yang terlalu mengekang dan memberikan terlalu banyak peraturan pada anak mulai dia kecil, maka naka ketika dia sudah beranjak remaja akan mencari kesenangan dan kebebasannya sendiri dengan cara bersenang-senang bersama teman-temannya, dan berpacaran yang berarah ke perilaku seksual pranikah.

#### 6. Hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari hasil uji statistik *chi square* variabel keharmonisan keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh nilai  $p$  lebih kecil dari alfa yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah remaja maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Proporsi responden yang cenderung melakukan perilaku seksual pranikah dengan gaya hidup beresiko cenderung lebih besar dibandingkan remaja yang memiliki gaya hidup yang tidak beresiko.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam master tabel, ada sebagian remaja yang memiliki gaya hidup tidak beresiko ber perilaku seksual yang ringan, diketahui bahwa remaja berusaha untuk menghindari segala sesuatu yang berbau seks atau yang mengarah keperilaku seksual diperoleh dari hasil analisis kuesioner mereka cenderung untuk menghindari dan tidak melakukan perilaku seksual seperti saat berpacaran tidak menyentuh atau disentuh bagian sensitif, tidak menggesek atau menempelkan bagian sensitif pada lawan jenis, tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang, sehingga dapat disimpulkan semakin tidak beresiko gaya hidup maka semakin ringan perilaku seksual pranikahnya.

Namun tidak semua remaja pada hasil penelitian ini memiliki gaya hidup tidak beresiko tetapi ada juga remaja gaya hidup beresiko dan perilaku seksual pranikah berat adalah mereka yang pernah mencium atau dicium dari leher sampai ke dada dengan lawan jenisnya, remaja yang suka meroko,

ada juga remaja yang suka menonton video porno atau situs-situs porni melalui telepon genggamnya.

#### 7. Hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari hasil uji statistik *chi square* variabel tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah remaja maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Proporsi responden yang cenderung besar melakukan perilaku seksual pranikah tinggal bersama orang tua dan sebagian kecil yang tidak tinggal bersama orang tuanya (kost-kosant, kontrakan, dan bedakan).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam master tabel, ada sebagian remaja yang tinggal bersama orang tua berperilaku seksual yang ringan, remaja yang tinggal bersama orang tua ber perilaku seksual yang berat, remaja yang tidak tinggal bersama orang tua ber perilaku seksual yang ringan dan remaja yang tidak tinggal bersama orang tua ber perilaku seksual yang berat. Maka dapat disimpulkan remaja yang tinggal bersama orang tuanya lebih bisa mengontrol diri untuk tidak mendekati perilaku seksual pranikah, karena remaja yang tinggal bersama orang tua akan sedikit lebih terkontrol dengan aturan-

aturan yang dibuat oleh orang tuanya dan orang tua juga dapat membatasi anak harus pergi dan pulang jam berapa dengan siapa saja.

Remaja saat tinggal bersama orang tua tidak semuanya bisa bebas ada juga anak yang merasa peraturan dari orang tua membuatnya merasa tertekan atau terkekang sehingga remaja mencari kesenangannya disela-sela sekolah seperti pacaran dan yang paling buruk melakukan perilaku seksual. Sebaliknya remaja yang tidak tinggal bersama orang tua lebih beresiko untuk melakukan perilaku seksual karena kurangnya pengawasan dapat meningkatkan perilaku seksual pranikah yang tidak sesuai toleransi. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuryaty dalam Mutiara (2010) bahwa kehidupan remaja umumnya berpisah dengan orang tua sehingga remaja tidak lagi mendapatkan pengawasan langsung oleh orang tua.

#### 8. Pengaruh Keharmonisan Keluarga, Gaya Hidup Dan Tempat Tinggal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja.

Berdasarkan hasil dari analisis multivariat untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh dari variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai *Sig.Model* lebih kecil dari alfa maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan secara

bersamaan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Bantuan tabel "*Variabel In The Equation*" dapat dilihat variabel gaya hidup yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dibandingkan variabel keharmonisan keluarga dan tempat tinggal. Semakin beresiko gaya hidup seseorang maka semakin berat perilaku seksualnya, Remaja yang tidak diawasi tingkah lakunya oleh orang tua maka anak akan bebas untuk mengakses dan melakukan apapun, banyak remaja yang memiliki gaya hidup yang beresiko terhadap perilaku seksual. Semakin modern jaman maka semakin banyak perubahan yang terjadi, maraknya media elektronik yang menjamur pada remaja terkadang bisa berakibat buruk bagi perilakunya yaitu HP dan internet yang mudah untuk mengakses video atau situs-situs porno serta gambar-gambar yang bisa bergerak membuat remaja terpengaruh sehingga bisa mengarah ke perilaku seksual seperti masturbasi dan onani. Selain dari media elektronik gaya hidup remaja juga bisa terpengaruh oleh teman sebayanya seperti dalam sebuah kelompok yang suka mereko, jika tidak bisa meroko dan minum-minuman keras dianggap tidak gaul diantara teman-temannya, gaya hidup yang seperti itu paling parah dapat berakibat ke perilaku seksual ringanmaupun berat. Banyak remaja

diantaranya remaja putri yang beranggapan jika mereka sudah melakukan hubungan seksual satu kali sehingga kehilangan keperawanannya mereka menganggap hal itu sudah tidak bisa disesali, bahkan sebagian dari mereka merasa ketagihan dan mudah untuk melakukan pada pasangan yang bergonta-ganti tanpa ada rasa takut pada dosa.

Bukan cuma perilaku seksual yang akan berakibat buruk bagi masa depan remaja namun gaya hidup remaja yang sudah dari awal beresiko yang terus-terusan tanpa disadari juga dapat berakibat buruk. Misalnya obat-obatan, termasuk alcohol dan video porno dianggap dapat mempengaruhi keadaan seseorang sehingga dapat mengakibatkan perilaku seksual yang beresiko. Beberapa remaja laki-laki dan perempuan, tidak dapat melakukan kegiatan pada saat dibawah pengaruh obat-obatan serta alcohol yang berlebihan. Beberapa individu mungkin beranggapan bahwa beberapa teguk alkohol dan obat-obatan tertentu untuk sementara waktu akan mengurangikecemasan, ketegangan, atau hambatan. Bagaimanapun, mengulang-ulang atau menggunakan jenis obat secara berlebihan biasanya akan menimbulkan dampak yang negatif atau berakibat pada gaya hidup yang beresiko, yang hampir selalu membuat remaja untuk

melakukan sesuatu yang mengarah ke perilaku seksual pranikah

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuala Kapuas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriezens. 2011. *Upaya penanggulangan seks bebas di kalangan remaja*. Solo : Media Insani Press.
- BKKBN. 2013. *Separa Remaja Kota Besar Pernah Melakukan Seks Pranikah*. [Internet]. Jakarta. Tersedia dalam : [http://www.Bkkbn.go.id/artikel/pages/Separa Remaja Kota Besar Pernah Melakukan Seks Pranikah.aspx](http://www.Bkkbn.go.id/artikel/pages/Separa%20Remaja%20Kota%20Besarp%20Pernah%20Melakukan%20Seks%20Pranikah.aspx) [Diakses 08 juni 2013].
- BKKBN. 2010. *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI)*. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekitdjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian.*

Bandung : CV Alfabeta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia.

2014. *Buku Panduan Skripsi.* Banjarmasin